

**UPAYA INDIA DALAM MENGATASI ANCAMAN PROYEK KORIDOR EKONOMI  
TIONGKOK-PAKISTAN (CPEC) PADA MASA PEMERINTAHAN NARENDRA MODI**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh

**RITO SEPTIAWAN**

**1610852005**

**Pembimbing I: Sofia Trisni, S.IP, MA (IntRel)**

**Pembimbing II: Inda Mustika Permata, S. IP, MA**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

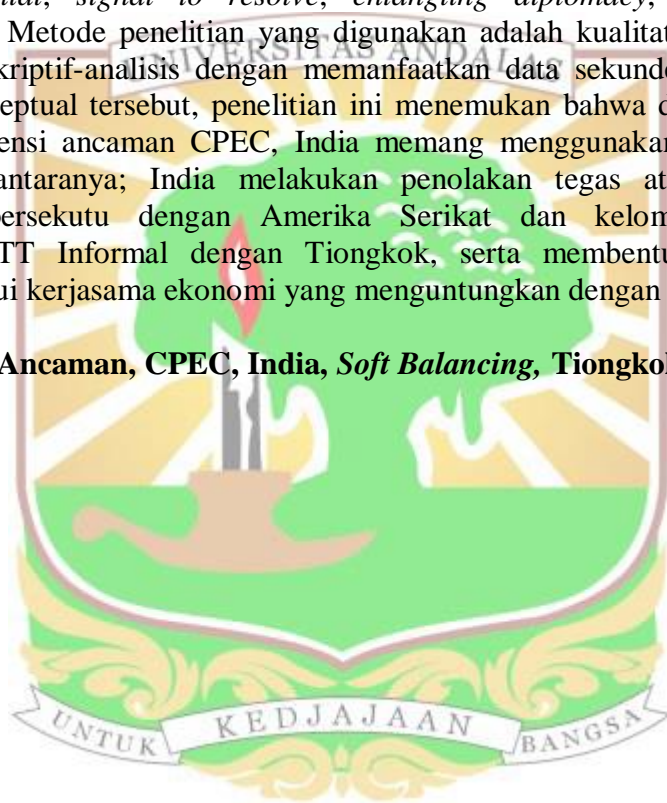
**UNIVERSITAS ANDALAS**

**2020**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya India dalam mengatasi ancaman *China-Pakistan Economic Corridor* (CPEC) yang menjadi proyek andalan *Belt and Road Initiative* (BRI) Tiongkok. CPEC telah menjadi perhatian kebijakan luar negeri India sejak peresmiannya pada April 2015 oleh Tiongkok dan Pakistan. Pasalnya, CPEC memberikan serangkaian potensi ancaman bagi kepentingan India, khususnya di kawasan Asia Selatan, mulai dari pelanggaran kedaulatan, keamanan, dan kemitraan Tiongkok dan Pakistan yang semakin erat. Ancaman-ancaman ini memberikan kecemasan bagi India karena meskipun telah aktif menyuarakan oposisinya, proyek CPEC tetap saja berjalan sebagaimana mestinya. Hal inipun membuat India perlu untuk mengupayakan strategi tertentu guna mengatasi ancaman CPEC dimasa mendatang. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual *soft balancing* yang dikemukakan oleh Paul T.V, yang kemudian dibagi oleh Robert A. Pape menjadi empat kategori, yaitu: *territorial denial*, *signal to resolve*, *entangling diplomacy*, dan *economic strengthening*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analisis dengan memanfaatkan data sekunder. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini menemukan bahwa dalam upayanya mengatasi potensi ancaman CPEC, India memang menggunakan cara-cara *soft balancing*, diantaranya; India melakukan penolakan tegas atas pelanggaran kedaulatan, bersekutu dengan Amerika Serikat dan kelompok separatis, melakukan KTT Informal dengan Tiongkok, serta membentuk konektivitas regional melalui kerjasama ekonomi yang menguntungkan dengan negara lain.

**Kata Kunci : Ancaman, CPEC, India, Soft Balancing, Tiongkok, Upaya**



## **ABSTRACT**

*This research aims to describe India's attempts to overcome the threat of the China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) which is the flagship project of China's Belt and Road Initiative (BRI). CPEC has been a concern of India's foreign policy since its inauguration in April 2015 by China and Pakistan. This concern is driven by a series of potential threats CPEC poses to India's national interest, especially in South Asia region such as violation of sovereignty, security threat, and China's growing partnership with Pakistan. These threats have concerned India even more since the project has continued running without considering Indian opposition. Therefore, India needs to pursue certain strategies to overcome the threat of CPEC in the future. This research used the conceptual framework of Paul T.V's soft balancing, which Robert A. Pape subsequently divided into four categories, namely: territorial denial, signal to resolve, entangling diplomacy, and economic strengthening. The research method used is qualitative with descriptive-analysis type of research by using secondary data. Based on this conceptual framework, this research finds that, India has made a series of attempts in order to repress the threat of CPEC by using soft balancing's elements such as; unequivocal rejection of violations of sovereignty, establish alliances with the United States and separatist groups, as well as establish regional connectivity through favorable economic cooperation with other countries.*

**Keyword : Threat, CPEC, India, Soft Balancing, China, Attempt**

